

**PENERAPAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MENGEMBANGKAN  
PEMAHAMAN SIKAP SISWA TERHADAP PERILAKU SEKS  
BEBAS SISWA DI SMA HARAPAN MEKAR MEDAN  
TAHUN AJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Program Studi Bimbingan Konseling*

Oleh

**EZA PAUZA KESUMA SIREGAR**  
**NPM. 1802080001**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal, 11 Oktober 2022 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:


Nama : Eza Pauza Kesuma Siregar  
NPM : 1802080001  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi untuk Mengembangkan Pemahaman Sikap Siswa Terhadap Perilaku Seks Bebas Siswa di SMA Harapan Mekar Medan

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

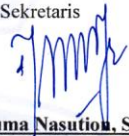
Ditetapkan : ( **A** ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua

  
**Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.**

Sekretaris

  
**Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.**

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.
2. Drs. Zaharuddin Nur, M.M.
3. Tetti Muharani, S.Psi., M.Pd.

1. 

2. 

3. 



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

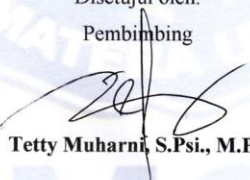
Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : EZA PAUZA KESUMA SIREGAR  
N.P.M : 1802080001  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi untuk Mengembangkan Pemahaman Sikap Siswa terhadap Perilaku Seks Bebas Siswa di SMA Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2021/2022

sudah layak disidangkan.


Medan, Oktober 2022

Disetujui oleh:  
Pembimbing


  
**Tetty Muharni, S.Psi., M.Pd**

Diketahui oleh:

Dekan

  
**Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**

Ketua Program Studi

  
**M. Fauzi Hasbuan, S.Pd, M.Pd**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website : [ww.fkip.umsu.ac.id](http://ww.fkip.umsu.ac.id) E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : EZA PAUZA KESUMA SIREGAR  
N.P.M : 1802080001  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Penerapan Layanan Informasi untuk Mengembangkan Pemahaman Sikap Siswa Terhadap Perilaku Seks Bebas Siswa di SMA Harapan Mekar Medan "**. Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhamamdiyah Sumatera Utara

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

YANG MENYATAKAN,



EZA PAUZA KESUMA SIREGAR

UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

## **ABSTRAK**

**Eza Pauza Kesuma Siregar. 1802080001. Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengembangkan Pemahaman Sikap Siswa terhadap Perilaku Seks Bebas di SMA Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2021/2022.**

Layanan informasi adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada individu guna mencegah ketidaktahuan individu terhadap sesuatu agar terhindar dari masalah dan perilaku yang tidak diinginkan. Konseling individual yang di berikan kepada peserta didik (konseli) di fokuskan kepada pengembangan pemahaman sikap siswa terhadap perilaku seks bebas yang kemudian setelah pelaksanaannya peserta didik (konseli) mengalami perubahan positif yang di harapkan sebagai hasil dari pelaksanaan layanan informasi. Tujuan layanan informasi adalah mengembangkan kemampuan berfikir setiap pribadi dalam pembahasan topik-topik umum secara luas dan mendalam sehingga dapat memberikan manfaat bagi setiap anggota kelompok. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Harapan Mekar Medan Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling, Guru Bidang Studi, Wali Kelas, dan Siswa yang berjumlah 15 orang sesuai dengan rekomendasi dari guru Bimbingan dan Konseling. Adapun Objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengembangkan Pemahaman Sikap Siswa terhadap Perilaku Seks Bebas Siswa Kelas X-IPA SMA Harapan Mekar Medan. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Berdasarkan hasil data layanan informasi dapat mengembangkan pemahaman terhadap bahaya perilaku seks bebas siswa kelas X-IPA mengingat pada usia remaja siswa masih sulit mengendalikan diri. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut perlu perhatian khusus dan mendalam melalui layanan informasi.

**Kata Kunci : Layanan Informasi, Pemahaman Perilaku Seks Bebas**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabbarakatuh

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT, karena rahmat dan nikmat nya yang tidak terkira sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya yang berjudul **“Penerapan Layanan Informasi Untuk untuk Mengembangkan Pemahaman Sikap Siswa terhadap Perilaku Seks Bebas di SMA Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2021/2022.”**. Salah satu syarat untuk memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Konseling dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dengan adanya skripsi ini, saya berharap kita sebagai calon guru dapat mengetahui dan memahami konsep tentang Kebutuhan Berafiliasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa yang nantinya dapat diaplikasikan kepada Kita Semua.

Selain itu, saya juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini pasti masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dalam segi isi maupun penulisannya. Untuk itu, saya mohon kritik dan sarannya untuk perbaikan dan penulisan selanjutnya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semuanya.

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, terkhusus kepada ayahanda saya DARWIN SIREGAR dan ibunda NURHAMIDAH. S.Pd. Abang saya TAUFIK HIDAYAT

SIREGAR, dan kakak IRMA SURYANI SIREAGR, PUTRI SOFIA SIREGAR serta adik-adik saya yang telah memberi semangat dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan tak lupa pula saya mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak M. Fauzi Hasibuan S.Pd., M.Pd selaku Ketua Jurusan Konseling dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibuk Sri Ngayomi yudha wastuti S.psi M.psi selaku Sekretaris Jurusan Konseling dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibunda Tetty Muharni, S.Psi, M.Pd. sebagai dosen Pembimbing Skripsi. Mudah-mudahan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipa ganda dari Allah SWT.
6. Kepada seluruh dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan para staff lainnya Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Terima kasih juga kepada seluruh dosen Fakultas lain dan pegawai serta Staff dan tak lupa pula saya berterima kasih kepada Himpunan Mahasiswa

Jurusan Konseling dan Konseling (HMJ BK) senior dan junior yang saya sayangi.

8. Bapak. HAFIZAN S.Pd Sebagai kepala sekolah SMA Harapan Mekar Medan. Serta guru BK Bapak Bambang Hermanto dan seluruh guru serta pegawai dan staf SMA Harapan Mekar Medan yang telah membantu saya dalam penyelesaian penelitian di sekolah tersebut.

Kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu semoga kebaikan kalian akan dibalas oleh Allah SWT.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

**Medan, Agustus 2022**  
Penulis

**EZA PAUZA KESUMA SIREGAR**  
**NPM. 1802080001**



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Kerangka Teori .....	10
1. Sikap Siswa terhadap Perilaku Seks Bebas .....	10
1.1 Konsep Sikap, Remaja dan Perilaku Seks Bebas .....	10
1.2 Pentingnya Mengetahui Sikap terhadap Perilaku Seks Bebas.....	176
1.3 Indikator Sikap Remaja terhadap Perilaku Seks Bebas .....	187
1.4 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas .....	188
2 Layanan Informasi.....	19
2.1 Pengertian layanan Informasi .....	19
2.2 Tujuan Layanan Informasi.....	221

2.3 Pentingnya Penyelenggaraan Informasi.....	232
2.4 Jenis-Jenis Informasi .....	23
B. Kerangka Konseptual.....	276
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>298</b>
A. Alokasi dan Waktu Penelitian .....	298
1. Lokasi Penelitian.....	298
2. Waktu Penelitian.....	298
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
1. Subjek Penelitian .....	29
2. Objek Penelitian.....	29
C. Desain Penelitian .....	310
D. Defenisi Operasional Penelitian .....	344
E. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	354
F. Teknik Pengumpulan Data .....	355
1. Observasi .....	365
2. Wawancara.....	376
3. Dokumentasi .....	397
G. Teknik dan Analisis Data .....	39
1. Pengumpulan Data.....	39
2. Reduksi Data.....	40
3. Penyajian Data .....	40
4. Penarikan Kesimpulan .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	42
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
C. Observasi Setelah Layanan .....	63
D. Refleksi Hasil Penelitian.....	65
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	65
F. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	66
<b>BAB. V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	28
Tabel 3.2 Objek Penelitian.....	30
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Observasi Kepada Siswa.....	36
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa.....	37
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru BK.....	38
Tabel 4.1.Sarana dan Prasarana.....	42
Tabel 4.2 Kondisi Guru.....	43
Tabel 4.3 Status Guru .....	44
Tabel 4.4 Pegawai Administrasi.....	44
Tabel 4. 5 Jumlah Siswa SMA Harapan Mekar Medan.....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	27
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	31

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- LAMPIRAN 1. Kegiatan Layanan Informasi
- LAMPIRAN 2. RPL Layanan Informasi
- LAMPIRAN 3. Form K-1, K-2, dan K-3
- LAMPIRAN 4. Berita Acara Bimbingan Skripsi
- LAMPIRAN 5. Berita Acara Seminar Skripsi
- LAMPIRAN 6. Lembar Pengesahan Hasil Seminar
- LAMPIRAN 7. Surat Keterangan Seminar
- LAMPIRAN 8. Surat Keterangan Plagiat
- LAMPIRAN 9. Surat Izin Riset
- LAMPIRAN 10. Surat Balasan Riset
- LAMPIRAN 11. Berita Acara Bimbingan Skripsi
- LAMPIRAN 12. Lembar Pengesahan Skripsi

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penyelenggaraan suatu pendidikan diharapkan mampu membuat siswa mengembangkan segenap kemampuan yang dimilikinya secara optimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan belajar. Sekolah sebagai tempat menuntut ilmu yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada siswa. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berperan dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk perilaku serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adapun tujuan dari pendidikan adalah memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Proses mencapai tujuan Pendidikan Nasional yang telah dituangkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, semestinya pemerintah perlu melakukan berbagai usaha termasuk mempersiapkan tenaga pendidik yang berkualitas.

Pencapaian tujuan pendidikan yang sukses akan membentuk remaja yang mempunyai karakter yang baik, sehingga mampu mengembangkan dimensi

kemanusiaan (dimensi keindividualan, kesosialan, kesusilaan, dan keberagamaan) yang akan membuat remaja terhindar dari berbagai macam bentuk masalah yang sering dialami remaja. Lickona (2013:4) menyatakan, “Salah satu bentuk masalah yang dihadapi remaja dan menjadi perhatian sekolah tampaknya tidak ada yang lebih mengkhawatirkan daripada masalah kenakalan remaja”.

Kenakalan remaja merupakan masalah sosial, mulai dari masalah ketidakjujuran hingga tindak kekerasan dan pengabaian diri, seperti tawuran, *bullying*, penyalahgunaan narkoba, perilaku seks bebas, dan tindakan bunuh diri. Lickona (2013:17) menyatakan bahwa di antara bentuk masalah sosial yang dihadapi remaja, perilaku seks bebas selalu menjadi bahasan menarik dibandingkan dengan berbagai macam bentuk kenakalan remaja lain yang semakin marak terjadi karena dinilai sebagai suatu perilaku yang sangat merusak diri dan masa depan remaja.

Perilaku seks bebas dimaknai sebagai suatu perilaku seksual yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa ikatan resmi pernikahan yang memiliki dampak negatif, baik secara psikis, sosial, dan akademis bagi remaja yang melakukannya. Perilaku seks bebas ini merupakan dampak nyata dari perkembangan zaman, arus globalisasi, dan pesatnya kemajuan teknologi terhadap kehidupan remaja. Dampak yang paling nyata adalah terbentuknya sikap baru tentang perilaku seksual remaja. Penyebaran informasi yang sedemikian cepat, ditambah dengan tuntutan tugas perkembangan yang dipengaruhi oleh faktor biologis pada diri remaja dan rasa keingintahuan remaja yang besar tentang perilaku seksual, sering mengakibatkan remaja mengalami perubahan pola pikir



dan cara pandang terhadap perilaku seksual yang akan bermuara pada terbentuknya pola sikap yang salah dan akhirnya menyebabkan perilaku seks bebas.

Pada masa remaja, fungsi organ seks mulai berkembang sempurna dan mulai muncul dorongan seksual. Masalah yang terkait dengan perilaku seksual merupakan masalah yang pelik bagi remaja. Satu sisi remaja mengalami perubahan hormonal yang menyebabkan munculnya dorongan seksual pada diri remaja. Namun, di sisi lain remaja menghadapi tuntutan dan harapan untuk memenuhi norma-norma sosial yang melarang hubungan seksual di luar ikatan resmi pernikahan/perilaku seks bebas. Pada tahap ini terjadi perkembangan terhadap minat seksual remaja dan disertai dengan keingintahuan yang besar tentang perilaku seksual. Oleh sebab itu, remaja ingin mengetahui banyak hal termasuk dalam hal seksualitas atau perilaku seksual. Jika rasa ingin tahu ini tidak diimbangi dengan pemahaman dan informasi yang jelas tentang seksualitas, maka remaja akan membentuk sikap yang salah terhadap perilaku seks bebas.

Sikap remaja terhadap perilaku seks bebas menunjukkan kecenderungan remaja untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku seks bebas. Sikap remaja terhadap perilaku seks bebas dipengaruhi pengetahuan remaja terhadap perilaku seks bebas, keyakinan remaja terhadap perilaku seks bebas, dan bagaimana perilaku yang akan remaja lakukan terkait dengan pengetahuan dan keyakinannya terhadap perilaku seks bebas.

Penyebab perilaku seks bebas menurut Kartono (2015:196) karena, “Ketidakharmonisan dalam kehidupan psikis dari kehidupan keluarga”. Pada masa

remaja peran orangtua dan guru sangat berpengaruh untuk memberikan penjelasan tentang makna-makna seksualitas pada remaja yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Pada kenyataannya, orangtua tidak mau terbuka atau berterus terang kepada remaja ketika berbicara tentang seksualitas. Akibatnya remaja akan berupaya mencari informasi dari sumber lain, misalnya dari teman, buku, film, internet, dan media masa yang kadang memberikan informasi yang kurang bisa dipertanggungjawabkan serta tanpa adanya pengarahan yang benar. Untuk alasan ini, orangtua dan guru seharusnya tidak merasa tabu untuk memberikan pendidikan seks kepada para remaja.

Lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama bagi remaja memegang peran dalam pembentukan sikap remaja terutama dalam masalah yang berkaitan dengan perilaku seks bebas. Nilai dan norma yang diajarkan orangtua sejak dini dapat menjadi pondasi bagi perkembangan remaja pada masa yang akan datang (Angelina & Mutelessy, 2013:22). Orangtua mempunyai peranan penting dalam memberikan pengertian yang benar serta berperan dalam membimbing remaja untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab termasuk dalam hal yang menyangkut perilaku seksual.

Fenomena yang ditampilkan remaja di tempat umum seperti saling berangkul mesra tanpa memedulikan masyarakat sekitarnya sudah bukan menjadi hal yang sulit untuk ditemukan. Hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu indikator adanya perilaku seks bebas yang terjadi di kalangan remaja. Beberapa hasil penelitian dan survei yang dilakukan menunjukkan adanya eskalasi

(kenaikan) perubahan tingkah laku seksualitas remaja sebagai salah satu perilaku yang harusnya dihindari remaja.

Data dari Laporan Pendahuluan tentang Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (Badan Pusat Statistik, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, & Kementerian Kesehatan, 2013), diketahui bahwa 62,7% pelajar putri SMP tidak perawan. Selanjutnya dalam laporan tersebut juga terdapat hasil survey yang dilakukan Komisi Nasional Perlindungan Anak (KOMNAS-PA) pada tahun 2011 yang dilakukan pada 4.726 responden siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di 17 kota besar di Indonesia, menunjukkan bahwa kecenderungan perilaku seks bebas pada remaja Indonesia tersebar secara merata di seluruh kota dan desa, terjadi pada berbagai golongan status ekonomi dan sosial, dan 21,2 % dari siswi SMP mengaku pernah melakukan aborsi ilegal.

Hasil penelitian Amellia (2019) menjelaskan bahwa layanan informasi mampu memberikan pemahaman kepada siswa sebagai upaya preventif perilaku seks bebas kelas XI di SMA N 1 Pundong Bantul Yogyakarta. Penelitian ini juga mengungkap bahwa pengetahuan seks yang hanya setengah-setengah memaksa remaja mencari akses dan melakukan eksplorasi sendiri melalui internet, majalah, buku, dan film pornografi serta pornoaksi yang memaparkan kenikmatan hubungan seksual tanpa mengajarkan tanggung jawab resiko yang harus dihadapi. Obrolan dengan teman sebaya juga dipandang tidak tepat karena dapat menjerumuskan mereka pada pola pikir yang salah.

Sejalan dengan data di atas, berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan guru BK di SMA Harapan Mekar Medan, menggambarkan kurangnya pemahaman siswa tentang bahaya seks bebas, kurangnya pengendalian diri siswa pada masa remaja, informasi mengenai bahaya perilaku seks bebas jarang diberikan kepada siswa dan kurang perhatian orangtua terhadap perkembangan anak yang menyebabkan anak sering mencari perhatian diluar rumah dan cenderung bisa mengarah pada perilaku seks bebas.

Bertolak dari data-data yang didapat terlihat bahwa kebhervariasian sikap remaja (siswa SMA) terhadap perilaku seks bebas dan diduga cenderung memiliki sikap menerima (positif) terhadap perilaku seks bebas. Sikap remaja yang menerima terhadap perilaku seks bebas ini diduga dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan orangtua dan kontrol diri remaja.

Prayitno (2013:7) menyatakan, “Layanan BK adalah pelayanan untuk semua siswa yang mengacu pada keseluruhan perkembangan siswa yang meliputi empat dimensi kemanusiaan, yaitu dimensi keindividualan, dimensi kesosialan, dimensi kesusilaan, dan dimensi keberagamaan, secara serasi, selaras, dan seimbang dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya”. Melalui pelayanan BK, guru BK/konselor sebagai pelaksana layanan harus mampu menjalin hubungan dan kerja sama yang baik dengan orangtua untuk bisa secara optimal mencapai tujuan pendidikan secara utuh untuk remaja/siswa.

Dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah dapat membantu guru dan siswa untuk mengembangkan pengetahuan tentang bahaya seks bebas. Ada 10 jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang dapat digunakan

menjadi salah satu solusi alternatif dalam mengembangkan pengetahuan siswa terhadap bahaya seks bebas. Berdasarkan identifikasi masalah yang sedang di alami siswa, maka peneliti mengambil salah satu layanan untuk mengembangkan pengetahuan siswa tentang bahaya seks bebas yakni dengan menggunakan layanan bimbingan Informasi.

Prayitno (2012:260) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah salah satu dari sepuluh layanan yang ada dalam BK. Menjalani kehidupan dan perkembangan diri, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupan ke depan. Informasi dibutuhkan dan diperlukan dalam semua aspek kehidupan manusia, seseorang boleh jadi mengalami masalah karena kekurangan, ketiadaan dan kesalahan informasi, salah satunya adalah layanan informasi. Layanan informasi adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada individu guna mencegah ketidaktahuan individu terhadap sesuatu agar terhindar dari masalah dan perilaku yang tidak diinginkan.

Dengan diterapkannya layanan informasi ini diharapkan layanan yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik sehingga dapat mengembangkan pengetahuan siswa terhadap bahaya seks bebas. Dari latar belakang yang telah di uraikan berdasarkan permasalahan dan keadaan maka masih perlu di teliti, dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul “Penerapan Layanan Informasi untuk Mengembangkan Pemahaman Sikap Siswa terhadap Perilaku Seks Bebas di SMA Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2021/2022”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, penulis mengidentifikasi adanya beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap bahaya seks bebas
2. Kurangnya pengendalian diri siswa pada masa remaja
3. Kurangnya perhatian orangtua terhadap tumbuh kembang anak pada masa remaja
4. Layanan informasi kelompok belum optimal dilakukan di sekolah

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat adanya keterbatasan waktu serta luasnya ruang lingkup penelitian ini, maka batasan masalah dari penelitian ini adalah tentang “Layanan Informasi, Sikap Siswa terhadap Perilaku Seks Bebas Siswa di SMA Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2021/2022”.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah yang telah di uraikan sebelumnya ,maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Penerapan Layanan Informasi untuk Mengembangkan Sikap Siswa terhadap Perilaku Seks Bebas di SMA Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2021/2022”.

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan: “Untuk Mengetahui Penerapan Layanan Informasi untuk Mengembangkan Sikap Siswa terhadap Perilaku Seks Bebas di SMA Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2021/2022”.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi keilmuan serta pengetahuan tentang pengembangan teori Penerapan Layanan Informasi untuk Mengembangkan Sikap Siswa terhadap Perilaku Seks Bebas, serta bermanfaat bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling terutama untuk memperluas wawasan mengenai bahaya seks bebas.

### **2. Manfaat Secara Praktis**

- a. Bagi Sekolah dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus memperkaya pengetahuan sekolah akan layanan bimbingan konseling
- b. Bagi Guru BK yaitu sebagai pijakan memperluas wawasan serta pengetahuan guru BK dalam mengembangkan sikap siswa terhadap perilaku seks bebas melalui layanan informasi
- c. Bagi siswa SMA Harapan Mekar Medan agar mengetahui pentingnya menghindari perilaku bebas.
- d. Bagi Peneliti sebagai alternatif untuk membantu siswa dalam mengembangkan sikap siswa terhadap perilaku seks bebas melalui

layanan informasi agar terhindar dari bahaya seks bebas dan memiliki pengendalian diri yang kuat.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Sikap Siswa terhadap Perilaku Seks Bebas**

###### **1.1 Konsep Sikap, Remaja dan Perilaku Seks Bebas.**

Manusia di dalam hidupnya mempunyai sikap untuk menentukan apa yang menjadi tujuan hidupnya. Sikap berasal dari bahasa Latin “Aptus” yang berarti dalam keadaan sehat dan siap melakukan aksi/tindakan. Secara harfiah, sikap dipandang sebagai kesiapan raga yang dapat diamati. Fishbein & Ajzen (2010:2) mengemukakan bahwa, “Manner of placing or holding the body, and way of feeling, thinking or behaving”. Definisi ini dimaknai sebagai cara menempatkan atau menahan tubuh, dan cara merasakan, berpikir atau berperilaku.

Menurut Crano & Prislin (dalam Rahman, 2013:125), “*Attitudes are the evaluative judgments that integrate and summarize these cognitive/affective reaction. These evaluative abstraction vary in strength, which inturn has implications for persistence, resistance, and attitude-behavior consistency*”. Pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa sikap sebagai penilaian evaluatif yang mengintegrasikan dan meringkas reaksi kognitif dan afektif. Sejalan dengan itu Berkowitz (dalam Azwar, 2011:5) menyatakan, Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan”. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan menerima (*favourable*) maupun perasaan menolak (*unfavourable*) pada

objek tersebut. Sikap juga berkaitan dengan tindakan yang diambil individu karena sifat objek tersebut.

Berdasarkan berbagai pengertian sikap yang diungkapkan oleh para ahli di atas, dapat dipahami bahwa sikap merupakan kecenderungan individu untuk bertindak terhadap objek tertentu dengan didasari oleh pandangan, perasaan, dan keyakinannya. Sikap meliputi rasa suka dan tidak suka, mendekati/menghindari situasi, benda, orang, atau kelompok.

Sarwono (2011:83) menyatakan sikap adalah konsep yang dibentuk oleh tiga komponen yaitu, Komponen kognitif berisi semua pemikiran beserta ide-ide yang berkenaan dengan objek sikap. Isi pemikiran seseorang meliputi hal-hal yang diketahuinya sekitar objek sikap, dapat berupa tanggapan atau keyakinan, kesan, atribusi, dan penilaian tentang objek nilai tadi, Komponen afektif dari sikap meliputi perasaan atau emosi seseorang terhadap objek sikap. Adanya komponen afeksi dari sikap, dapat diketahui melalui perasaan suka atau tidak suka, dan senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Isi perasaan atau emosi pada penilaian seseorang terhadap objek sikap yang mewarnai sikap menjadi suatu dorongan atau kekuatan/daya dan Komponen perilaku dapat diketahui melalui respon subjek yang berkenaan dengan objek sikap. Respon yang dimaksud dapat berupa tanggapan atau perbuatan yang dapat diamati dan dapat berupa niat untuk melakukan kegiatan tertentu sehubungan dengan objek sikap. Niat merupakan predisposisi atau kesiapan untuk bertindak terhadap suatu objek sikap. Jika orang mengenali

dan memiliki pengetahuan yang luas tentang objek sikap yang disertai dengan perasaan positif kognisinya maka ia cenderung akan mendekati objek sikap tersebut, dan sebaliknya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Azwar (2011:21) menyatakan sikap terdiri dari tiga komponen sikap yang saling menunjang, dijelaskan sebagai berikut ini.

a) Komponen kognitif

Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Ketika kepercayaan tersebut terbentuk maka akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dari objek sikap tersebut. Kepercayaan menjadi kurang akurat karena kurang atau tiadanya informasi yang benar mengenai objek sikap tersebut. Penelitian ini terfokus pada sikap remaja terhadap perilaku seks bebas, dimana yang menjadi komponen kognitifnya adalah sesuatu yang dipercaya remaja mengenai hubungan seksual secara bebas. Kepercayaan itu muncul berdasarkan sesuatu yang telah remaja lihat atau sesuatu yang telah remaja ketahui kemudian terbentuklah suatu ide atau gagasan mengenai sifat/karakteristik umum tentang perilaku seks bebas.

b) Komponen Afektif

Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif

seseorang terhadap suatu objek. Secara umum, komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap suatu objek. Namun, pengertian perasaan pribadi seringkali sangat berbeda perwujudannya bila dikaitkan dengan sikap. Secara sederhana komponen afektif bisa disebut dengan niat. Umumnya reaksi emosional ini ditentukan oleh kepercayaan atau apa yang seseorang percayai sebagai sesuatu yang mempunyai arti benar bagi objek sikap tersebut. Setiap orang mempunyai alasan yang berbeda-beda tentang mengapa mereka bersikap ataupun tidak bersikap, khususnya terhadap hubungan seksual secara bebas. Apabila seorang individu percaya bahwa dengan berhubungan seksual secara bebas dapat menimbulkan banyak masalah dan kerugian bagi individu yang menjalani, maka individu itu akan mempunyai perasaan yang negatif terhadap perilaku seks bebas, hal ini bisa diwujudkan dengan terbentuknya perasaan tidak suka.

c) Komponen Konatif/Perilaku

Komponen perilaku atau komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Kaitan ini didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi perilaku. Kecenderungan berperilaku secara konsisten, selaras

dengan kepercayaan dan perasaan ini membentuk sikap individual. Maka logis untuk mengharapkan bahwa sikap individu akan dicerminkan dalam tendensi perilaku terhadap objek. Apabila remaja percaya bahwa dengan melakukan perilaku seks bebas akan menimbulkan banyak masalah bagi dirinya, kemudian remaja merasa tidak suka atau tidak setuju dengan hal itu, maka wajar apabila remaja menolak untuk melakukan perilaku seks bebas.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat dipahami bahwa komponen sikap terdiri dari tiga komponen, yaitu komponen kognitif yang berisi kepercayaan seseorang mengenai sesuatu yang berlaku atau sesuatu yang benar, komponen afektif merupakan komponen perasaan emosional individu terhadap suatu objek sikap atau secara sederhana disebut niat, dan komponen konatif atau komponen perilaku yang menunjukkan bagaimana kecenderungan perilaku dalam diri seseorang berkaitan dengan kepercayaan dan perasaannya terhadap suatu objek sikap.

Menurut Golink (dalam Desmita, 2019:33), kata remaja berasal dari bahasa Latin yaitu *adolescence* yang berarti *to gro* atau *to grow maturity*. WHO (dalam Sarwono, 2012:43) membagi kurun waktu usia remaja dalam dua bagian, yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Sejalan dengan pendapat tersebut, Santrock (2017:12) menyatakan, rentang usia remaja dimulai sekitar usia 10-13 tahun dan berakhir pada sekitar usia 18-22 tahun.

Pada masa ini, individu mengalami banyak tantangan perkembangannya, baik dari dalam maupun dari luar diri terutama lingkungan sosial. Santrock (2017:32) menyatakan bahwa persoalan remaja yang sering muncul karena karakteristik remaja antara lain, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, kenakalan remaja, kehamilan pada remaja, dan bunuh diri pada remaja. Kurangnya keterbukaan dan kontrol orangtua tentang perilaku seksual remaja membuat remaja beranggapan bahwa orangtua tidak akan memahami yang dialaminya, menyebabkan semua keingintahuan remaja terhadap seks disembunyikan. Keingintahuan ini malah dibagi dan dicoba dengan teman yang sama-sama tidak tahu tentang pendidikan seks dengan dalih kemandirian.

Menurut Sarwono (2012:174), “Perilaku seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis yang dilakukan di luar ikatan pernikahan”. Contohnya adalah berpegangan tangan, berpelukan, cium pipi, cium bibir, masturbasi, onani, *petting* hingga bersenggama tanpa ada ikatan pernikahan. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Santrock (2017:256) menyatakan bahwa, “Perilaku seks bebas adalah hubungan badan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan pernikahan yang bisa dalam bentuk tingkah laku mulai dari perasaan tertarik sampai tingkat berkencan, bercumbu, dan bersenggama”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku seks bebas pada remaja yang akan menjadi salah satu kajian dalam

penelitian ini adalah segala tingkah laku individu yang berusia 13-18 tahun yang didorong oleh hasrat seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan organ seksual melalui berbagai perilaku mulai dari berpegangan tangan, berpelukan, cium pipi, cium bibir, masturbasi, onani, *petting*, hingga bersenggama dengan lawan jenis tanpa adanya ikatan pernikahan. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa sikap remaja terhadap perilaku seks bebas adalah sikap menolak atau menerima perilaku seks bebas mulai dari berpegangan tangan, berpelukan, cium pipi, cium bibir, masturbasi, onani, *petting*, hingga bersenggama dengan lawan jenis tanpa adanya ikatan pernikahan.

## **1.2 Pentingnya Mengetahui Sikap terhadap Perilaku Seks Bebas**

Tujuan layanan informasi adalah mengembangkan kemampuan berfikir setiap pribadi dalam pembahasan topik-topik umum secara luas dan mendalam sehingga dapat memberikan manfaat bagi setiap anggota kelompok. Menurut Tohirin (2012 :172) menyatakan bahwa tujuan layanan informasi terbagi atas dua komponen yakni tujuan umum dan tujuan khusus.

Perilaku seks bebas dikalangan remaja dapat diprediksi dari sikap remaja terhadap perilaku seks bebas. Hubungan antara keyakinan, norma, sikap, intensi, dan perilaku dapat digambarkan sebagai berikut (Azwar, 2011:18). Jika remaja memiliki keyakinan yang negatif maka remaja tersebut akan mempunyai sikap yang menolak dan bila mempunyai

keyakinan yang positif mengenai seks bebas maka sikapnya juga akan menerima, yaitu akan menyetujui dilakukannya seks bebas.

Sikap individu akan mempengaruhi niatnya untuk melakukan perilaku seks bebas. Selain keyakinan akan konsekuensi dan sikap, norma subjektif, dan keyakinan normatif akan mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan seks bebas. Perilaku tersebut, akan menjadi umpan balik pada keyakinan remaja tentang perilaku seks bebas. Jadi, dengan mengetahui sikap remaja terhadap perilaku seks bebas, maka dapat diprediksi tentang kecenderungan remaja untuk berperilaku seks bebas.

### **1.3 Indikator Sikap Remaja terhadap Perilaku Seks Bebas**

Sikap remaja terhadap perilaku seks bebas terdiri dari komponen kognitif, afektif, dan konatif yang ada pada diri remaja terhadap perilaku seks bebas (Azwar, 2011). Sikap remaja terhadap perilaku seks bebas dapat dilihat dari komponen sikap yang ada. Adapun komponen tersebut meliputi: (1) aspek kognitif, yang di dalamnya terdapat pengetahuan dan pandangan remaja terhadap perilaku seks bebas, (2) aspek afektif yang mengandung makna perasaan remaja terhadap perilaku seks bebas, dan (3) aspek konatif yang di dalamnya terdapat kecenderungan remaja melakukan perilaku seks bebas dan pandangan remaja terhadap kehidupan bersama masyarakat yang berkaitan dengan perilaku seks bebas.

### **1.4 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas**

Remaja memiliki kecenderungan ingin mengetahui hal-hal baru, sehingga muncul perilaku ingin coba-coba. Menurut Kumalasari &



Andhyantoro (2012:11) perilaku ingin mencoba hal yang baru jika didorong oleh rangsangan seksual dapat membawa remaja melakukan perilaku seks bebas. Seiring dengan pendapat tersebut.

Gunarsa (2019:420) mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku seksual, sebagai berikut ini: (1) Adanya waktu luang yang tidak dimanfaatkan secara positif, maka lebih mudah menimbulkan adanya pergaulan bebas. Remaja mementingkan hidup senang-senang, bermalas-malasan, suka berkumpul sampai larut malam yang akan membawa remaja pada pergaulan bebas, (2) kurangnya pelaksanaan dalam menjalankan kehidupan beragama secara konsekuen, (3) kurangnya pengawasan terhadap remaja dari orangtua, (4) kurangnya kontrol diri dalam pergaulan remaja bahkan dalam masyarakat, dan (5) pengaruh norma budaya dari luar. Di dalam interaksi sosialnya, remaja bereaksi dengan membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya..

## **2 Layanan Informasi**

### **2.1 Pengertian Layanan Informasi**

Ahmad (2013:77) mengemukakan bahwa “Informasi dibutuhkan dan diperlukan dalam semua aspek kehidupan manusia, seseorang boleh jadi mengalami masalah karena kekurangan, ketiadaan dan kesalahan informasi, salah satunya adalah layanan informasi. Layanan informasi adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada individu guna

mencegah ketidaktahuan individu terhadap sesuatu agar terhindar dari masalah dan perilaku yang tidak diinginkan.

Selanjutnya, Prayitno (2012:260) menjelaskan “Layanan informasi adalah salah satu dari sepuluh layanan yang ada dalam BK”. Menjalani kehidupan dan perkembangan diri, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupan ke depan Riska (2013:77) menjelaskan bahwa “Informasi dibutuhkan dan diperlukan dalam semua aspek kehidupan manusia, seseorang boleh jadi mengalami masalah karena kekurangan, ketiadaan dan kesalahan informasi, salah satunya adalah layanan informasi”. Layanan informasi adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada individu guna mencegah ketidaktahuan individu terhadap sesuatu agar terhindar dari masalah dan perilaku yang tidak diinginkan.

Hal ini sejalan dengan penjelasan Nurihsan, Juntika & Syamsu (2015:35) “Layanan informasi adalah layanan yang memberikan sejumlah informasi kepada siswa agar memiliki informasi yang memadai baik tentang dirinya dan lingkungannya agar dapat membuat keputusan secara tepat”. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya di masa depan. Layanan informasi dimaksudkan sebagai pemberian informasi tentang hal-hal yang dibutuhkan oleh siswa dalam pemenuhan

kebutuhannya tentang data dan keterangan bersifat aktual untuk kehidupan sehari-hari.

Purwoko (2018) menjelaskan bahwa penyajian informasi dalam rangka program bimbingan adalah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Penyajian informasi itu dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para siswa sehingga siswa dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Perencanaan kehidupan ini mencakup, kehidupan dalam studinya, pekerjaannya, maupun membina keluarga

Winkel & Hastuti (2016) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, agar mereka belajar tentang lingkungan hidupnya serta mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi siswa untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, individu harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan dan yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang

menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.

Berdasarkan pengertian layanan informasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pemahaman agar siswa mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya.

## **2.2 Tujuan Layanan Informasi**

Purwoko (2018) menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik semasa masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah.
- 2) Siswa mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan.
- 3) Siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi.
- 4) siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah agar siswa memperoleh informasi yang relevan dalam rangka memilih dan mengambil keputusan secara tepat guna pencapaian pengembangan diri secara optimal. Layanan informasi adalah membekali siswa dengan berbagai informasi tentang bahaya perilaku seks

bebas, sehingga siswa mampu menghindarinya, dan mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

### **2.3 Pentingnya Penyelenggaraan Layanan Informasi**

Prayitno & Amti (2014:33) menjelaskan ada tiga alasan utama mengapa layanan informasi perlu diselenggarakan yaitu,

- 1) Membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya.
- 2) Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidup. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila individu mengetahui apa informasi yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada.
- 3) Setiap individu adalah unik, di mana keunikannya akan membawa individu pada pola-pola pengambilan keputusan.

Selanjutnya, Winkel dan Hastuti (2016:29) menjelaskan ada tiga alasan pokok mengapa layanan pemberian informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi.

- 1) Siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku jabatan di masyarakat.

- 2) Pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berpikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri dari pada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya.
- 3) Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa alasan penyelenggaraan layanan informasi adalah karena siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai bekal dalam menghadapi berbagai macam dinamika kehidupan secara positif dan rasional, baik sebagai pelajar maupun anggota masyarakat. Terkait dengan penelitian ini, alasan penyelenggaraan layanan informasi yaitu, untuk membuktikan bahwa layanan informasi bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak buruknya perilaku seks bebas. Sehingga nantinya bisa menghindari perilaku yang mengarah seks bebas dalam kehidupannya sehari-hari.

#### **2.4 Jenis-Jenis Informasi**

Prayitno & Amti (2014:67) pada dasarnya jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu: (1) informasi pendidikan, (2) informasi pekerjaan, dan (3) informasi sosial budaya. Penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut.

- 1) Informasi pendidikan

Bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Di antara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan pemilihan program studi, pemilihan sekolah fakultas, dan jurusannya, penyesuaian diri dengan program studi, penyesuaian diri dengan suasana belajar, dan putus sekolah. Individu membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan yang bijaksana.

## 2) Informasi jabatan

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak individu. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya.

## 3) Informasi sosial budaya

Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi, macam-macam suku bangsa, adat istiadat, agama dan kepercayaan, bahasa, potensi-potensi daerah, dan kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.

Purwoko (2018:67) juga menjelaskan tentang jenis-jenis informasi yang penting bagi para siswa waktu masih sekolah, misalnya informasi tentang berikut ini:

- 1) Kondisi fisik sekolahnya, fasilitas yang tersedia, guru-gurunya, para karyawan, bagian administrasi, dan sebagainya.

- 2) Informasi tentang program studi disekolahnya, yang bersumber dari kurikulum yang berlaku.
- 3) Informasi tentang cara belajar yang efisien, yang bersumber dari para pembimbingnya.
- 4) Informasi tentang usaha kesehatan sekolah yang bersumber dari dokter, dan para perawat kesehatan.

Winkel & Hastuti (2016:46) memberikan gambaran data dan fakta yang disajikan kepada siswa sebagai informasi biasanya dibedakan atas tiga tipe dasar, yaitu sebagai berikut.

- 1) Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan pendidikan prajabatan dari berbagai jenis, mulai dari semua persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat.
- 2) Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada dimasyarakat, mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan, mengenai persyaratan tahap dan jenis pendidikan, mengenai sistem klasifikasi jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan/corak pekerjaan tertentu.
- 3) Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia mencakup semua data dan fakta mengenai tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan hubungan timbal balik antara



perkembangan kepribadian dan pergaulan sosial diberbagai lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa materi layanan informasi pada dasarnya tidak terbatas. Khusus dalam pelaksanaan BK, layanan informasi yang diberikan kepada siswa dibedakan menjadi empat tipe yaitu, informasi dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karier. Namun demi tercapainya tujuan dari layanan informasi maka materi informasi sebaiknya disesuaikan dengan tujuan dari pelaksanaan layanan informasi itu sendiri.

## **B. Kerangka Konseptual**

Penelitian ini akan menerapkan Layanan Informasi untuk Mengembangkan Pemahaman Sikap Siswa terhadap Perilaku Seks Bebas di SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2021/2022. Dimana layanan informasi adalah salah satu dari sepuluh layanan yang ada dalam BK. Menjalani kehidupan dan perkembangan diri, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupan ke depan. Informasi dibutuhkan dan diperlukan dalam semua aspek kehidupan manusia, seseorang boleh jadi mengalami masalah karena kekurangan, ketiadaan dan kesalahan informasi, salah satunya adalah layanan informasi.. Sedangkan siswa akan menjadi peserta yang ikut serta dalam kegiatan secara aktif diharapkan dapat ukarela untuk mendengarkan, mengemukakan pendapat serta berdiskusi mengenai topik pembahasan pada kegiatan itu.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Alokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Harapan Mekar Medan yang beralamat Jl. Marelan Raya PS II No. 77 Medan, Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan, Kota Medan Prov. Sumatera Utara.

##### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dipergunakan untuk penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap T.A 2021/2022 Untuk lebih jelas pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																														
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				Sept				Okt		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Pengajuan Judul																															
2	Penulisan Skripsi																															
3	Bimbingan Skripsi																															
4	Seminar Skripsi																															
5	Perbaikan Skripsi																															
6	Penelitian																															
7	Penulisan Skripsi																															
8	Bimbingan Skripsi																															
9	Persetujuan Skripsi																															
10	Sidang Meja Hijau																															

**Tabel 3.1 Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian**

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Sugiyono (2011:25) menyatakan bahwa subjek adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun Subjek penelitian ini adalah semua siswa SMA Harapan Mekar Medan. *Accessible Populations* meliputi semua siswa kelas X SMA Harapan Mekar Medan. Pertimbangan penetapan *accessible populations*: Alasannya karena kelas X merupakan masa dimana mereka sudah mulai membina hubungan dengan lawan jenis. Periode perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, dilihat dari perubahan-perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional (Santrock, 2017).

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling, Guru Bidang Studi, Wali kelas serta seluruh Siswa kelas X.

### **2. Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012:41) menyebutkan pengertian objek penelitian artinya target ilmiah untuk menerima data menggunakan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, valid serta reliable terhadap suatu hal (variabel tertentu).

Tabel 3.2 Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Objek
1	X IPA	28	15
2	X IPS	30	-
3	XI IPA	32	-
4	XI- IPS	28	-
5	XII- IPA	30	-
6	XII- IPS	30	-
<b>Jumlah</b>		<b>178</b>	<b>15</b>

Objek dalam

tert

ent

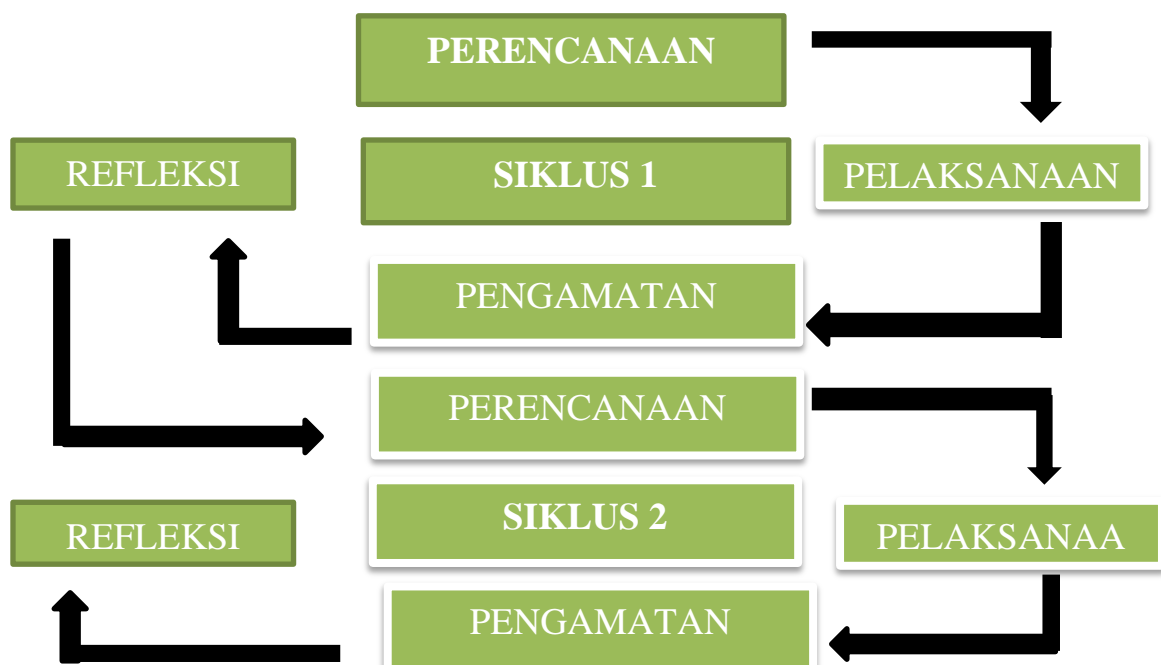
u.

C.

### Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan adalah desain yang di gambarkan oleh Iskandar Agung (2012:65) yang mengemukakan “Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu :

(1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi”.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan dengan prosedur penelitian yang sudah ada tentang penelitian tindakan bimbingan kelompok maka ada beberapa tahap berupa siklus yang harus dilakukan pada penelitian. Prosedur di dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Pada siklus pertama ada dua kali pertemuan dilaksanakannya layanan informasi dan siklus ke dua juga ada dua kali pertemuan sehingga dalam dua siklus ada dua kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

### **1. Siklus 1**

#### **1. Perencanaan**

Pada tahap ini adalah menyiapkan seluruh perangkat yang di perlukan untuk penelitian sebagai bentuk kegiatan dan aktivitas yang akan dilakukan adapun perangkat tersebut antara lain:

- a. Menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan informasi
- b. Membuat lembaran observasi tentang pemahaman siswa terhadap perilaku seks bebas

#### **2. Tindakan**

Melaksanakan layanan informasi untuk mengembangkan pemahaman sikap siswa terhadap perilaku seks bebas. Kegiatan ini direncanakan 2 kali pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan sesuai RPL.

#### **3. Observasi**

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses bimbingan kelompok dengan menganalisis RPL. Jika hasilnya baik berarti tindakan pada siklus 1 sudah dinyatakan baik. Kemudian analisis

dilakukan untuk meningkatkan pemahaman sikap siswa terhadap perilaku seks bebas berdasarkan verbatim dan dialog konseling. kemudian menganalisis perkembangan siswa terhadap peningkatan pemahaman sikap siswa terhadap perilaku seks bebas tersebut.

#### 4. Refleksi

Setelah melakukan observasi dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan dan hasil yang didapatkan. Jika hasil yang diperoleh belum mencapai target yang ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

## **2. Siklus II**

### 1. Perencanaan

Aktivitas yang akan dilakukan pada tahap ini adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian, melalui kegiatan dan aktivitas Perangkat tersebut antara lain :

- Menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan informasi
- Membuat lembar observasi tentang karakter positif siswa
- Mempersiapkan bahan latihan

### 2. Tindakan

Melaksanakan layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman sikap remaja terhadap perilaku seks bebas Kegiatan ini direncanakan 2 kali pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan sesuai RPL.

### 3. Observasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan observasi dalam pelaksanaan tindakan melalui lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan selama proses pemberian layanan berlangsung dengan dibantu oleh seorang guru kelas menyangkut keefektifan belajar siswa.

#### 4. Refleksi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses layanan informasi dengan menganalisis RPL. Kemudian analisis dilakukan untuk melihat adanya peningkatan pemahaman sikap remaja terhadap perilaku seks bebas siswa berdasarkan verbatim dan dialog konseling. kemudian menganalisis perkembangan dari masalah pemahaman sikap siswa terhadap perilaku seks bebas.

#### 5. Evaluasi

Keberhasilan penelitian ini akan di evaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian.

### **D. Defenisi Operasional Penelitian**

Setelah variabel penelitian di tetapkan, maka selanjutnya rumusan definisi operasional yaitu sebagai berikut :

#### 1. Variabel X : Layanan Informasi

Layanan informasi adalah agar siswa memperoleh informasi yang relevan dalam rangka memilih dan mengambil keputusan secara tepat guna pencapaian pengembangan diri secara optimal. Layanan informasi adalah membekali siswa dengan berbagai informasi tentang gaya hidup hedonisme,



sehingga siswa mampu menghindarinya, dan mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

## 2. Variabel Y : Perilaku Seks Bebas

Segala tingkah laku individu yang berusia 13-18 tahun yang didorong oleh hasrat seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan organ seksual melalui berbagai perilaku mulai dari berpegangan tangan, berpelukan, cium pipi, cium bibir, masturbasi, onani, *petting*, hingga bersenggama dengan lawan jenis tanpa adanya ikatan pernikahan

### **E. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk keadaan atau sifat. Sumber data kualitatif adalah berupa tampilan kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati serta diamati oleh penulis agar memperoleh makna yang dimaksud. Hal tersebut dikarenakan data yang didapat berupa kata-kata atau tindakan maka dari itu jenis penelitian adalah penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, keadaan ataupun situasi. Sebagaimana menurut Arikunto (2010:21) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang kumpulan datanya itu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Didalam melakukan penelitian pengumpulan data menjadi faktor yang sangat penting dalam memperoleh hasil dari penelitian. Dengan memilih metode yang tepat dan benar maka akan diperoleh data yang tepat, akurat dan juga relevan. Maka dari itu untuk memperoleh data yang akurat dan relevan didalam

melakukan sebuah penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan terjun ke lapangan untuk mengamati siswa secara langsung siswa dalam jangka waktu yang ditentukan dan dengan pencatatan secara sistematis. Menurut Sugiyono (2012:16) observasi adalah salah satu teknik untuk mengumpulkan data, wawancara serta sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, Sebelum melakukan perlakuan yaitu Layanan Informasi, peneliti akan mengobservasi siswa yang merupakan objek penelitian untuk melihat kurangnya pemahaman terhadap bahaya seks bebas yang akan digunakan pada penelitian ini. Tujuannya adalah mengetahui data awal mengenai karakter positif siswa sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya peneliti akan mengobservasi kembali perilaku siswa setelah mengikuti Layanan Informasi yang merupakan upaya mengembangkan sikap siswa terhadap perilaku seks bebas dalam penelitian ini. Guna melihat dampak atau pengaruh perlakuan terhadap permasalahan penelitian

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Observasi Kepada Siswa**

No	Aspek yang diamati
1	Pemahaman siswa tentang seks bebas
2	Sikap dan perilaku siswa
3	Pengendalian diri siswa
4	Kebiasaan siswa
5	Penolakan terhadap perilaku seks bebas

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Pelaksanaannya dapat dilakukan dengan dua cara yakni dapat dilakukan secara langsung dengan berhadapan dengan narasumber tetapi juga dapat dilakukan secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab. Instrumen yang diberikan dapat berupa pedoman wawancara maupun checklist. Sebagaimana Sugiyono (2012 : 194) menyatakan bahwa wawancara sebagai salah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal dari respon sedikit atau kecil.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisikan garis-garis besar atau hal hal pokok permasalahan yang akan diteliti

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil wawancara</b>
1	Apakah yang kamu ketahui mengenai bimbingan konseling?	Bimbingan dan konseling merupakan tempat membantu siswa yang mengalami masalah
2	Tahukah kamu yang dimaksud dengan perilaku seks bebas?	Ya, seks bebas ini adalah perilaku yang tidak terpuji dan di benci Allah SWT.
3	Apa dampak yang terjadi jika kita terjerumus pada perilaku seks bebas?	Masa depan kita akan hancur dan orang tua akan membenci kita.
4	Bagaimana cara kamu menghindari diri dari perilaku seks bebas?	Hati-hati dalam bergaul dan memilih teman
5	Apa usaha yang kamu untuk tidak terjerumus dalam perilaku seks bebas	Perbanyak mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mampu untuk mengendalikan diri agar tidak terjerumus.

**Tabel 3.5**  
**Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru BK**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil wawancara</b>
1	Layanan BK apa saja yang pernah bapak diberikan kepada siswa?	Layanan yang pernah saya berikan seperti layanan konseling individual, bimbingan kelompok, layanan mediasi dan layanan informasi
2	Sudah berapa lama bapak menjadi guru BK di sekolah ini?	Saya sudah 3 tahun mengajar di sekolah ini
3	Apakah bapak lulusan sarjana bimbingan dan konseling?	Ya, saya lulusan bimbingan dan konseling
4	Apakah bapak memiliki program pelayanan BK ?	Ya, tu harus saya miliki sebagai acuan memberikan layanan kepada siswa

5	Apa bapak memiliki waktu untuk masuk ke kelas memberikan layanan kepada siswa?	Ada, satu minggu 1 jam
6	Apakah bapak pernah melaksanakan layanan informasi terkait seks bebas di SMA Harapan Mekar Medan?	Belum pernah, layanan informasi yang sering saya berikan terkait bahaya merokok, bahaya narkoba, dan tentang pola hidup sehat.
7	Masalah terbesar seperti apa yang sering terjadi di SMA Harapan Mekar Medan?	Masalah siswa yang terkadang sulit untuk diatur dan cenderung melakukan pelanggaran di sekolah
8	Hambatan apa yang bapak alami ketika menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada siswa?	Siswa tidak mau terbuka terhadap masalah yang sedang dialaminya
9	Upaya apa yang bapak lakukan untuk mengembangkan sikap siswa terhadap perilaku seks bebas?	Secara materi pernah, namun memberikan materi secara mendalam belum pernah.
10	Sejauh ini bagaimana perkembangan siswa terkait perilaku seks bebas di sekolah ini pak?	Siswa SMA mereka sudah masuk ke tahap remaja sehingga pengembangan sikap siswa terhadap perilaku seks bebas perlu di tingkatkan agar tidak terjerumus kedalam ke maksiatan

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dapat berbentuk gambar atau hasil tulisan dan hasil karya seseorang. Dokumen dirbagi menjadi dua jenis yaitu, dokumen berbentuk tulisan dan dokumen

berbentuk gambar. Dalam penelitian ini dokumentasinya menggunakan foto dan catatan guru BK di sekolah.

## **G. Teknik dan Analisis Data**

Analisis data adalah proses yang berkelanjutan yang membutuhkan spekulasi secara terus dalam mengajukan sejumlah pertanyaan hingga menulis catatan singkat sampai hasil penelitian terhadap data. Menurut Sugiyono (2012:338-345) Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data yang di gunakan yaitu sebagai berikut: (1) Reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

### **1. Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang terkait dengan kurangnya pemahaman bahaya seks bebas yang terjadi di Kelas X-IPA SMA Harapan Mekar Medan.

### **2. Reduksi Data**

Mereduksi data artinya menyeleksi hal-hal yang pokok, dan hal-hal yang penting yang ditemukan di lapangan dengan mencari pola dan temanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data di golongan kedalam jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam mencari data yang diperlukan. pengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.

### **3. Penyajian Data**

Penyajian data dapat dilaksanakan dalam bentuk baik uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, teks deskriptif atau naratif yang didalamnya berisi data-data terkait masalah penelitian yang selanjutnya dianalisis demi kepentingan hasil dan penarikan kesimpulan. Dengan melakukan penyajian data maka akan memudahkan untuk mengetahui dan memahami apa yang terjadi, merencanakan hal selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut

### **4. Penarikan Kesimpulan**

Setelah data tersaji dalam bentuk rangkaian data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian untuk mencari, memahami, pola-pola atau penjelasan sebab akibat.

Dengan demikian dapat di simpulkan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal tetapi juga bisa tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan masih bisa berkembang setelah melakukan penelitian dan juga diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah**

1. Nama Sekolah : SMA Harapan Mekar Medan
2. Alamat
  - Jalan : Jalan Marelan Ps.II No. 77 Medan
  - Kota : Medan
  - Telepon :
3. Kecamatan : Kisaran Barat
4. Kabupaten : Kota Medan
5. Provinsi : Sumatera Utara
6. NSS / NDS/ NPSN : 420/2637 dIKMENJUR/2011
7. Status Kepemilikan : Yayasan
  - Telepon :
8. Tahun Didirikan : 1994
9. Tahun Beroperasi : 05 Oktober1994
10. Status Tanah : Status Hak Milik Organisasi
11. Luas tanah : 5317 m<sup>2</sup>
12. Jenjang Akreditasi : Disamakan / A
- 13 NIS : 200840
- 14 NPSN : 10204067
- 15 Ukuran Ruang Kelas : 8 X 9 M



**Kepala Sekolah**

1. N a m a : Hafizan, S.Pd
3. A l a m a t : Lingkungan 31 Lubuk Pakam
4. Nomor HP : 085270847151

**2. Visi, Misi Sekolah SMA Harapan Mekar Medan**

Visi : Membentuk insan yang beriman, cerdas, berakhlakul karimah,  
mandiri dan berwawasan cerdas

Misi :

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran (PMB)
2. Menumbuhkembangkan upaya pencegahan, pencemaran, kerusakan, dan pelestarian lingkungan
3. Membina kelompok belajar dan seni yang terampil.
4. Meningkatkan disiplin guru / pegawai dan siswa
5. Membina tim olahraga yang tangguh.
6. Menumbuhkembangkan rasa tulus, rasa ikhlas dalam tugas yang diemban warga sekolah.
7. Memupuk rasa persaudaraan dan sikap sopan santun terhadap orang lain

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah SMA Harapan Mekar Medan

Untuk menunjang KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan pengelolaan sekolah lainnya, infrastruktur sekolah yaitu beberapa ruangan juga memiliki peranan penting yang dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing diantaranya adalah seperti yang terlihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana**

<b>Sarana/prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Sarana/prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1. Ruang Kelas	20	16. Komputer	25
2. Ruang Kasek	1	17. Ruang TU	1
3. Ruang Guru	1	18. Piling Cabinet	10
4. Ruang Perpustakaan	1	19. Lemari besi	1
5. Ruang Laboratorium	1	20. Lemari kayu	15
6. Ruang BP	1	21. Meja siswa	392
7. Ruang UKS	-	22. Kursi siswa	392
8. Ruang Olahraga	1	23. Meja guru	14
9. Ruang Musolla	1	24. Kursi guru	25
10. Tempat Parkir	1	25. TV	2
11. Toilet Guru	3	26. Radio	1
12. Toilet Kasek	1	27. Pengeras suara	1
13. Toilet Siswa	2	28. Meja TU	8
14. Ruang Sanggar	1	29. Kursi TU	10
15. Mesin Tik	3	30. Kalkulator	3

Untuk pengaturan waktu proses KBM, pihak sekolah menggunakan bel yang ada di kantor guru. Pada pergantian waktu antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya dilakukan setiap 45 menit sekali. Dan guru piket mempunyai tugas untuk menggantikan jam pelajaran atau membunyikan bel sekolah sebagai pergantian jam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMA Harapan Mekar Medan telah sesuai dengan kebutuhan belajar dan mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung mendukung proses pendidikan yang berlangsung disekolah, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas disekolah secara efektif dan efisien.

#### **4. Keadaan Guru disekolah SMA Harapan Mekar Medan**

Guru merupakan suri teladan (panutan) bagi semua muridnya. Guru juga harus bertanggung jawab memberi bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kondisi guru pada sekolah SMA Harapan Mekar Medan dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2**  
**Kondisi Guru**

D.1	D.2	D.3	S.1	S.2	JUMLAH
2	-	-	23	1	26

Sedangkan status guru pada sekolah SMA Harapan Mekar Medan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**  
**Status Guru SMA**

GT	GTT	DPK	GBS	Jumlah
50	-	2	-	52

Untuk mengetahui data kepegawaian pada sekolah SMA Harapan Mekar Medan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4**  
**Pegawai Administrasi**

<u>KTU</u>		<u>TU</u>		<u>LAB</u>		<u>Perpustakaan</u>		<u>Satpam</u>		<u>Jumlah</u>
<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	
<u>1</u>	<u>2</u>	<u>1</u>	<u>1</u>	<u>1</u>	=	<u>1</u>	=	<u>2</u>	=	<u>9</u>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di SMA Harapan Mekar Medan rata-rata telah menyelesaikan pendidikan (S1). Di sekolah tersebut juga antara guru dan pegawai sekolah lainnya sudah mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing jadi tidak ada guru yang bekerja merangkap dalam dua tugas.

## **5. Keadaan Siswa disekolah SMA Harapan Mekar Medan**

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan

untuk menjadi manusiawi yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, bekepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Adapun jumlah siswa di SMA Harapan Mekar Medan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5**

**Jumlah Seluruh Siswa di SMA Harapan Mekar Medan**

No	Kelas	Banyak Siswa		
		LK	PR	Jumlah Siswa
1	X-IPA	18	17	30
2	X-IPS	19	18	32
3	XI-IPA	15	17	32
4	XI-IPS	19	15	34
5	XII-IPA	18	19	37
5	XII-IPS	18	17	35
<b>Jumlah</b>		<b>107</b>	<b>103</b>	<b>200</b>

**6. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling Disekolah SMA Harapan Mekar**

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki perilaku baik dibutuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling. Contohnya, ruang bilik yang harus nyaman dan lebar agar pada saat melakukan layanan bimbingan dan konseling tidak mengalami hambatan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di SMA Harapan Mekar Medan adalah ruangan bimbingan dan konseling yang berjumlah satu dengan meja guru bimbingan konseling sebanyak enam (5) meja.

Hasil penelitian ini mewujudkan bahwa secara keseluruhan dan prasarana yang dimiliki sekolah SMA Harapan Mekar Medan cukup memadai karena dalam satu ruangan tersebut terdapat lima meja yang membuat ruangan tersebut terlihat sempit dan kurang memadai jika melakukan layanan bimbingan konseling dengan format kelompok.

#### **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di SMA Harapan Mekar Medan adalah Penerapan Layanan Informasi untuk Mengembangkan Pemahaman Sikap Siswa terhadap Perilaku Seks Bebas di SMA Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2021/2022. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data pengamatan langsung di lapangan (observasi) dan hasil wawancara. Diantaranya pernyataan didalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Penerapan Layanan Informasi (2) Pemahaman Perilaku Seks Bebas Siswa.

Objek dalam penelitian ini adalah 15 siswa dari kelas X-IPA. Adapun yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah Penerapan Layanan Informasi untuk Mengembangkan Pemahaman Sikap Siswa terhadap Perilaku Seks Bebas. Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah observasi, wawancara dan melaksanakan layanan informasi sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus

melaksanakan 2 kali pertemuan dan menjelaskan tentang bahaya perilaku seks bebas.

Melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapat hasil yang dapat di simpulkan bahwa kepala sekolah mendukung penuh setiap kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah SMA Harapan Mekar Medan.

### **1. Deskripsi Pemahaman Sikap Siswa terhadap Perilaku Seks Bebas**

Perilaku seks bebas dikalangan remaja dapat diprediksi dari sikap remaja terhadap perilaku seks bebas. Hubungan antara keyakinan, norma, sikap, intensi, dan perilaku dapat digambarkan. Jika remaja memiliki keyakinan yang negatif maka remaja tersebut akan mempunyai sikap yang menolak dan bila mempunyai keyakinan yang positif mengenai seks bebas maka sikapnya juga akan menerima, yaitu akan menyetujui dilakukannya seks bebas. Sikap individu akan mempengaruhi niatnya untuk melakukan perilaku seks bebas. Selain keyakinan akan konsekuensi dan sikap, norma subjektif, dan keyakinan normatif akan mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan seks bebas. Perilaku tersebut, akan menjadi umpan balik pada keyakinan remaja tentang perilaku seks bebas. Jadi, dengan mengetahui sikap remaja terhadap perilaku seks bebas. maka dapat diprediksi tentang kecenderungan remaja untuk berperilaku seks bebas.

Menurut Ibu Fitri Marlina, S.Pd selaku guru wali kelas X-IPA pada hari Selasa, tanggal 06 September 2021 jam 09.00 s/d selesai “*Untuk pemahaman sikap siswa terhadap bahaya perilaku seks bebas ini perlu dilakukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa agar tidak terjerumus dalam*

*perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri. Apalagi pada anak SMA dan masih dalam masa remaja yang rasa ingin tahunya yang tinggi membuat siswa membutuhkan informasi seputar bahaya seks bebas ini*

Dalam hal tersebut sesuai dengan keterangan dari guru wali kelas diatas peneliti dapat memahami bahwa kelas X-IPA mendukung dan mengapresiasi pemberian layanan yang membahas bahaya perilaku seks bebas tersebut..

## **2. Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Pemahaman Sikap Siswa terhadap Perilaku Seks Bebas.**

Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh Guru BK untuk mengatasi masalah belajar dan pembelajaran daring siswa, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan layanan informasi. Layanan informasi adalah salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai informasi baru yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan kemampuan siswa agar dapat berkembang secara optimal.

layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya..



Ada 10 jenis layanan dalam bimbingan dan konseling untuk mengatasi permasalahan siswa. Namun, di dalam penelitian ini menerapkan layanan informasi dengan memberikan pemahaman dan upaya yang tepat untuk mengungkapkan permasalahan yang dialami oleh siswa dan akan diselesaikan secara bersama-sama sehingga siswa dapat lebih mudah mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Berikut penerapan layanan informasi untuk meningkatkan proses belajar dan pembelajaran melalui daring. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Bambang Hermanto, S.Pd pada hari Selasa tanggal 06 September 2022 jam 10.00 s/d selesai selaku guru bimbingan dan konseling di SMA Harapan Mekar Medan *“Menerapkan layanan informasi sering dilakukan kepada siswa, namun tema tentang bahaya perilaku seks bebas ini belum pernah dilakukan dan kemarin yang pernah dilakukan dalam layanan informasi dengan tema cara menumbuhkan semangat belajar. Dengan tujuan agar siswa dapat meningkatkan prestasinya. Dan tema dalam kegiatan ini hampir setiap tahun memang di laksanakan gunanya agar kita dapat menyaring siswa yang berperestasi”*.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK SMA Harapan Mekar Medan dapat di pahami bahwa di sekolah SMA Harapan Mekar Medan tidak pernah menerapkan layanan informasi terkait bahaya perilaku seks bebas, hanya layanan informasi yang pernah di laksanakan dengan topik yang berbeda. Hal ini pun sesuai dengan observasi yang di lakukan peneliti, bahwa layanan informasi dengan topik bahaya perilaku seks bebas memang belum pernah di laksanakan disekolah tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan guru BK dan wali kelas bahwa siswa membutuhkan informasi terkait bahaya perilaku seks bebas. Guru bimbingan dan konseling dan wali kelas pun memberikan daftar nama siswa yang perlu dibimbing dan kepada peneliti untuk selanjutnya diberikan layanan informasi. Adapun nama siswa tersebut yaitu: RH, IYP, NN, TR, KM, JN, YR, NB, AB, RA, DR, SA, YN, LW, dan ZN

Sebagai langkah awal penelitian, peneliti menjelaskan yang dimaksud dengan layanan layanan informasi dalam hal ini peneliti juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk menyampaikan pendapat mereka mengenai permasalahan apa itu perilaku seks bebas, beragam pendapat yang diutarakan oleh siswa, ada yang mengatakan mengatakan bahwa itu perbuatan dosa yang harus dihindari, dimulai dari pacaran dan rasa ingin tahu tentang seks. Dalam kegiatan ini siswa mau mengeluarkan pendapatnya namun tidak semua anggota juga yang mau mengeluarkan pendapatnya artinya layanan informasi ini bisa dikatakan siswa berperan cukup aktif dalam penerapan layanan informasi. Setelah diberikan layanan informasi selanjutnya peneliti memberikan penilaian segera (LAISEG) Jika dirasa hasil penilaian kurang memuaskan maka perlu diadakannya lagi pertemuan untuk selanjutnya dilaksanakan kembali layanan informasi dengan topik bahasan yang sama yaitu bahaya perilaku seks bebas. Dalam penelitian ini peneliti memberikan 4 kali pertemuan pemberian layanan informasi dengan topik/pembahasan mengenai bahaya seks bebas kepada siswa.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan siswa yang dilakukan setelah layanan informasi untuk meningkatkan proses belajar dan pembelajaran melalui

daring siswa pada hari Rabu tanggal 07 September 2022 jam 08.30 s/d selesai, sebagai pemberian nilai segera (LAISEG) adalah sebagai berikut:

RH menyatakan bahwa perilaku seks bebas itu adalah “*perilaku yang tidak terpuji dan dibenci oleh Allah dan mendatangkan kegurugian bagi diri sendiri*” dan cara RH menghindari perilaku seks bebas ini adalah dengan cara “*lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menghindari pacaran*”. Cara RH memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan adalah dengan cara “*memikirkan terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu dan lebih selektif dalam memilih teman dan pasangan*” cara RH mengendalikan diri adalah dengan cara *tidak berteman dengan sembarang orang*”.

IYP menyatakan bahwa perilaku seks bebas itu adalah “*perbuatan dosa dan dibenci oleh Allah dan mendatangkan kegurugian bagi diri sendiri*” dan cara IYP menghindari perilaku seks bebas ini adalah dengan cara “*lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menghindari pacaran*”. Cara IYP memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan adalah dengan cara “*memikirkan terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu dan lebih selektif dalam memilih teman dan pasangan*” cara IYP mengendalikan diri adalah dengan cara *perbanyak mendekatkan diri kepada Allah, menjauhi maksiat dan bertanya pada orangtua dan guru terkait seks jika dibutuhkan*”.

NN menyatakan bahwa perilaku seks bebas itu adalah “*perbuatan yang sia-sisa dan mendatangkan kegurugian bagi diri sendiri*” dan cara NN menghindari perilaku seks bebas ini adalah dengan cara “*lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menghindari pacaran*”. Cara NN memilih suatu tindakan

berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan adalah dengan cara “*memikirkan terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu dan lebih selektif dalam memilih teman dan pasangan*” cara RH mengendalikan diri adalah *dengan cara tidak berteman dengan sembarang orang*”.

TR menyatakan bahwa perilaku seks bebas itu adalah “*perbuatan dosa dan dibenci oleh Allah dan mendatangkan kegurugian bagi diri sendiri*” dan cara TR menghindari perilaku seks bebas ini adalah dengan cara “*lebih mendekati diri kepada Allah SWT dan menghindari pacaran*”. Cara TR memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan adalah dengan cara “*memikirkan terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu dan lebih selektif dalam memilih teman dan pasangan*” cara TR mengendalikan diri adalah *dengan cara perbanyak mendekati diri kepada Allah, menjauhi maksiat dan bertanya pada orangtua dan guru terkait seks jika dibutuhkan*”.

KM menyatakan bahwa perilaku seks bebas itu adalah “*perbuatan yang sia-sisa dan mendatangkan kegurugian bagi diri sendiri*” dan cara KM menghindari perilaku seks bebas ini adalah dengan cara “*lebih mendekati diri kepada Allah SWT dan menghindari pacaran*”. Cara KM memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan adalah dengan cara “*memikirkan terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu dan lebih selektif dalam memilih teman dan pasangan*” cara KM mengendalikan diri adalah *dengan cara tidak berteman dengan sembarang orang*”.

JN menyatakan bahwa perilaku seks bebas itu adalah “*perbuatan dosa dan dibenci oleh Allah dan mendatangkan kegurugian bagi diri sendiri*” dan cara JN

menghindari perilaku seks bebas ini adalah dengan cara “*lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menghindari pacaran*”. Cara JN memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan adalah dengan cara “*memikirkan terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu dan lebih selektif dalam memilih teman dan pasangan*” cara JN mengendalikan diri adalah *dengan cara perbanyak mendekatkan diri kepada Allah, menjauhi maksiat dan bertanya pada orangtua dan guru terkait seks jika dibutuhkan*”.

YR menyatakan bahwa perilaku seks bebas itu adalah “*perbuatan yang sia-sisa dan mendatangkan kegurugian bagi diri sendiri*” dan cara YR menghindari perilaku seks bebas ini adalah dengan cara “*lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menghindari pacaran*”. Cara YR memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan adalah dengan cara “*memikirkan terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu dan lebih selektif dalam memilih teman dan pasangan*” cara YR mengendalikan diri adalah *dengan cara tidak berteman dengan sembarang orang*”.

NB menyatakan bahwa perilaku seks bebas itu adalah “*perbuatan dosa dan dibenci oleh Allah dan mendatangkan kegurugian bagi diri sendiri*” dan cara NB menghindari perilaku seks bebas ini adalah dengan cara “*lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menghindari pacaran*”. Cara NB memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan adalah dengan cara “*memikirkan terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu dan lebih selektif dalam memilih teman dan pasangan*” cara NB mengendalikan diri adalah *dengan cara*

*perbanyak mendekatkan diri kepada Allah, menjauhi maksiat dan bertanya pada orangtua dan guru terkait seks jika dibutuhkan”.*

AB menyatakan bahwa perilaku seks bebas itu adalah *“perbuatan dosa dan dibenci oleh Allah dan mendatangkan kegurugian bagi diri sendiri”* dan cara AB menghindari perilaku seks bebas ini adalah dengan cara *“lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menghindari pacaran”*. Cara AB memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan adalah dengan cara *“memikirkan terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu dan lebih selektif dalam memilih teman dan pasangan”* cara AB mengendalikan diri adalah *dengan cara perbanyak mendekatkan diri kepada Allah, menjauhi maksiat dan bertanya pada orangtua dan guru terkait seks jika dibutuhkan”.*

RA menyatakan bahwa perilaku seks bebas itu adalah *“perbuatan yang sia-sisa dan mendatangkan kegurugian bagi diri sendiri”* dan cara RA menghindari perilaku seks bebas ini adalah dengan cara *“lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menghindari pacaran”*. Cara RA memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan adalah dengan cara *“memikirkan terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu dan lebih selektif dalam memilih teman dan pasangan”* cara RA mengendalikan diri adalah *dengan cara tidak berteman dengan sembarang orang”.*

DR menyatakan bahwa perilaku seks bebas itu adalah *“perbuatan dosa dan dibenci oleh Allah dan mendatangkan kegurugian bagi diri sendiri”* dan cara DR menghindari perilaku seks bebas ini adalah dengan cara *“lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menghindari pacaran”*. Cara DR memilih suatu

tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan adalah dengan cara *“memikirkan terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu dan lebih selektif dalam memilih teman dan pasangan”* cara DR mengendalikan diri adalah *dengan cara perbanyak mendekati diri kepada Allah, menjauhi maksiat dan bertanya pada orangtua dan guru terkait seks jika dibutuhkan”*.

SA menyatakan bahwa perilaku seks bebas itu adalah *“perbuatan yang sia-sia dan mendatangkan kegurugian bagi diri sendiri”* dan cara SA menghindari perilaku seks bebas ini adalah dengan cara *“lebih mendekati diri kepada Allah SWT dan menghindari pacaran”*. Cara SA memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan adalah dengan cara *“memikirkan terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu dan lebih selektif dalam memilih teman dan pasangan”* cara SA mengendalikan diri adalah *dengan cara tidak berteman dengan sembarang orang”*.

YN menyatakan bahwa perilaku seks bebas itu adalah *“perbuatan dosa dan dibenci oleh Allah dan mendatangkan kegurugian bagi diri sendiri”* dan cara YN menghindari perilaku seks bebas ini adalah dengan cara *“lebih mendekati diri kepada Allah SWT dan menghindari pacaran”*. Cara YN memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan adalah dengan cara *“memikirkan terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu dan lebih selektif dalam memilih teman dan pasangan”* cara YN mengendalikan diri adalah *dengan cara perbanyak mendekati diri kepada Allah, menjauhi maksiat dan bertanya pada orangtua dan guru terkait seks jika dibutuhkan”*.

LW menyatakan bahwa perilaku seks bebas itu adalah *“perbuatan yang sia-sisa dan mendatangkan kegurugian bagi diri sendiri”* dan cara LW menghindari perilaku seks bebas ini adalah dengan cara *“lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menghindari pacaran”*. Cara LW memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan adalah dengan cara *“memikirkan terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu dan lebih selektif dalam memilih teman dan pasangan”* cara LW mengendalikan diri adalah *dengan cara tidak berteman dengan sembarang orang”*.

ZN menyatakan bahwa perilaku seks bebas itu adalah *“perbuatan dosa dan dibenci oleh Allah dan mendatangkan kegurugian bagi diri sendiri”* dan cara ZN menghindari perilaku seks bebas ini adalah dengan cara *“lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menghindari pacaran”*. Cara ZN memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan adalah dengan cara *“memikirkan terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu dan lebih selektif dalam memilih teman dan pasangan”* cara ZN mengendalikan diri adalah *dengan cara perbanyak mendekatkan diri kepada Allah, menjauhi maksiat dan bertanya pada orangtua dan guru terkait seks jika dibutuhkan”*.

### **3. Penerapan Layanan Informasi untuk Mengembangkan Pemahaman Sikap Siswa terhadap Perilaku Seks Bebas di SMA Harapan Mekar Medan.**

Setelah menyusun perencanaan, selanjutnya peneliti bertindak sebagai guru bimbingan dan konseling yang memberikan layanan informasi yang dilakukan sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus melaksanakan 2 kali pertemuan. Langkah awal yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan layanan



informasi adalah dengan mengumpulkan siswa yang memperoleh informasi tentang bahaya perilaku seks bebas menurut rekomendasi wali kelas dan guru BK yang kemudian peneliti melakukan layanan informasi dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

**a. Tahapan Permulaan (*Begining stage*)**

Setelah dikumpulkan dalam sebuah ruangan, guru BK memulai kegiatannya di tempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatan pada tahap ini yaitu:

- 1) Menerima secara baik dan mengucapkan terimakasih
- 2) Berdoa
- 3) Memperkenalkan diri secara terbuka, menjelaskan peranannya sebagai fasilitator dan sebagainya
- 4) Menjelaskan pengertian layanan Informasi
- 5) Menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui layanan informasi
- 6) Menjelaskan cara-cara pelaksanaan yang hendak dilalui mencapai tujuan
- 7) Menjelaskan azas-azas konseling dalam layanan informasi
- 8) Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain (dalam hal ini siswa), ketulusan hati, dan kehangatan empati
- 9) Perkenalan responden
- 10) Evaluasi tahap I. Ini dilakukan untuk mengantisipasi terhadap potensi munculnya kekecewaan atau ketidakpuasan siswa atau responden terhadap proses berikutnya.

**b. Tahapan Transisi (*Transition stage*)**

Tahap transisi disebut juga sebagai tahap peralihan yang merupakan jembatan antara tahap I (permulaan) dengan tahap III (kegiatan). Tujuannya adalah terbebaskannya responden dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya, semakin baik suasana kebersamaan dalam proses kegiatan, maka makin baik partisipasi aktif mereka dalam kegiatan layanan Informasi. Pada tahap ini fasilitator melaksanakan:

- 1) Menjelaskan kembali bagaimana alur kegiatan layanan informasi Hal ini dilakukan agar siswa dapat memahami ia berperan sebagai apa dan apa yang harus dilakukannya dalam melakukan proses layanan informasi
- 2) Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut. Jika anggota kelompok sudah siap melakukan kegiatan layanan informasi ini maka akan dilanjutkan ke tahap kegiatan namun jika responden merasa belum siap maka fasilitator akan mengulang kembali dari tahap awal
- 3) Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut
- 4) Memberi contoh masalah bahasan yang dikemukakan dan dibahas dalam proses kegiatan

**c. Tahap Kegiatan (*Working stage*)**

Tahap III (kegiatan) merupakan inti dari proses layanan informasi. Itulah sebabnya, direkomendasikan agar konselor tidak terburu-buru masuk pada tahapan ini sebelum konseli siap secara mental/psikologis. Dan pada tahap ini juga layanan informasi dilakukan. Maka peneliti melakukan:

- 1) Mempersilahkan responden mengemukakan permasalahannya secara bergantian. Dalam layanan informasi hal ini disebut sebagai tahap pengidentifikasian masalah. Setelah siswa mengemukakan permasalahannya maka fasilitator dapat memahami bahwa siswa membutuhkan informasi bahaya perilaku seks bebas.
- 2) Memilih/menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu. Dalam hal ini fasilitator dan siswa sepakat bahwa dalam pertemuan pertama akan membahas tentang bahaya perilaku seks bebas dan pertemuan kedua membahas tentang kendala dan upaya yang akan diterapkan. Sedangkan pertemuan ketiga kembali membahas kendali perilaku dan kendali kognitif dan pertemuan keempat membahas tentang mengontrol keputusan dan mengontrol diri.
- 3) Pembahasan. Dalam kegiatan pembahasan ini siswa dituntut untuk berlatih menerima kejadian dengan menggunakan nilai yang dipilihnya dan membangun komitmen untuk berubah menjadi yang lebih baik lagi (Sesuai dengan tujuannya dalam melakukan layanan informasi) kemudian dalam pembahsan ini yaitu dengan cara fasilitator
- 4) Selingan. Dalam selingan ini peneliti mengajak anggota kelompok untuk melakukan permainan yang membangun suasana keakraban antar siswa. Adapun permainan yang dilakukan pemimpin kelompok terhadap anggota kelompok yaitu, jika-maka, buka tutup pulpen, tangkap jari, gajah semut. Nah, dalam satu permainan dilaksanakan dalam satu pertemuan.

- 5) Menegaskan kembali komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas (adanya peningkatan pemahaman bahaya perilaku seks bebas)

**d. Tahap Pengakhiran (*Termination stage*)**

Tujuan dari tahap penutupan adalah untuk menarik ide-ide bersama yang signifikan, perubahan pribadi, dan keputusan yang diambil oleh anggota selama proses konseling kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok melaksanakan:

- 1) Menjelaskan bahwa kegiatan layanan informasi akan diakhiri
- 2) siswa mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing. Dimana setelah dikumpulkannya semua kesan yang diutarakan masing-masing siswa dapat dipahami bahwa masing-masing anggota kelompok merasa senang dan bahagia ikut serta dalam menerapkan layanan informasi, bahkan ada yang mengatakan dalam kegiatan ini mereka mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru.
- 3) Pembahasan kegiatan lanjutan. Artinya fasilitator dan siswa menyepakati kapan pertemuan selanjutnya dilaksanakan.
- 4) Ucapan terimakasih. fasilitator mengucapkan terimakasih atas keikutsertaan dan kesukarelaan siswa melaksanakan kegiatan ini.
- 5) Berdoa. Sebelum mengakhiri kegiatan ini diakhiri dengan doa yang di pimpin langsung oleh fasilitator.
- 6) Perpisahan. Dalam perpisahan ini fasilitator dan siswa secara bersama-sama menyanyikan lagu sayonara sambil bersalaman.

**e. Evaluasi**

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan layanan informasi, fasilitator dapat melakukan dua tahap penilaian yaitu:

- A. Penilaian segera (Laiseg), yaitu dengan memperhatikan bagaimana partisipasi dan komitmen masing-masing siswa dalam proses menjalani kegiatannya.
- B. Penilaian jangka panjang (Laijapen), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan tingkah laku dari masing-masing siswa setelah satu atau dua minggu kegiatan layanan informasi.

**C. Observasi Setelah Layanan**

Setelah peneliti melaksanakan layanan informasi kepada siswa yang bermasalah dengan pengendalian dirinya, peneliti melakukan observasi kembali kepada siswa yang telah diberikan layanan informasi untuk melihat seberapa efektif layanan informasi yang telah diberikan kepada siswa untuk mengembangkan pemahaman sikap siswa terhadap perilaku seks bebas.

Dari beberapa observasi pada penerapan layanan informasi yang pertama pada siklus I, masih banyak siswa yang belum mengerti dan peka serta tanggap dalam penerapan layanan informasi untuk mengembangkan pemahaman sikap siswa terhadap perilaku seks bebas. Sehingga peneliti melaksanakan kembali kegiatan layanan informasi yang kedua kalinya dan masih dalam siklus I untuk mengembangkan pemahaman sikap siswa terhadap perilaku seks bebas

Pada pertemuan kedua siklus I, peneliti melihat dan mendengarkan pendapat-pendapat yang mereka keluarkan tentang pemahaman sikap siswa terhadap perilaku seks bebas siswa.

Pada pertemuan ketiga siklus II, peneliti kembali melaksanakan layanan informasi. Sesuai dari hasil tes pemahaman yang telah dilakukan diketahui bahwa kurang mampunya siswa mengentaskan untuk mengembangkan pemahaman sikap siswa terhadap perilaku seks bebas siswa perlu dilakukan agar siswa terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Setelah itu mengarahkan perilakunya dan dalam pertemuan ini peneliti lebih menekankan bagaimana cara mengendalikan perilaku dan mengendalikan serta mengarahkan siswa dalam keadaan yang tidak diinginkan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti setelah diadakannya layanan informasi untuk meningkatkan proses belajar dan pembelajaran daring siswa sudah cukup memuaskan namun komitmen yang sudah siswa bangun dalam layanan informasi masih mudah goyah dalam arti kata siswa masih ragu-ragu dalam menjalankan komitmen yang sudah dibangunnya. Maka peneliti kembali melaksanakan layanan informasi untuk yang terakhir kalinya agar siswa benar-benar yakin dengan komitmen yang telah dirangkainya untuk dijalankan di kehidupannya sehari-hari.

Pada pertemuan keempat siklus II, peneliti kembali melaksanakan layanan informasidan kali ini di fokuskan pada bagaimana cara membangun komitmen yang baik agar siswa bisa benar-benar paham bagaimana cara mengembangkan pemahaman sikap siswa terhadap perilaku seks bebas. Dan hasil observasi yang

peneliti lakukan setelah diadakannya pertemuan keempat layanan informasi peneliti sangat puas atas kepekaan dan pemahaman siswa untuk untuk mengembangkan pemahaman sikap siswa terhadap perilaku seks bebas siswa, karena pada dasarnya siswa benar-benar menjalankan bagaimana perilaku dan bagaimana kognitif, cara mengambil keputusan dan mengontrol emosi yang baik, dan siswa juga sudah dapat mengaplikasikan komitmen yang telah dirangkainya saat proses layanan informasi.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa siswa sudah mampu mengembangkan pemahaman sikap siswa terhadap perilaku seks bebas siswa dengan baik. Sehingga dapat dikatakan siswa mampu mengendalikan diri dari perilaku seks bebas.

#### **D. Refleksi Hasil Penelitian**

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap keadaan siswa setelah diberikan penerapan layanan informasi untuk meningkatkan proses belajar dan pembelajaran daring siswa kelas X-IPA SMA Harapan Mekar Medan dapat dilihat bahwa siswa sudah mampu untuk mengembangkan pemahaman sikap siswa terhadap perilaku seks bebas dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap keseharian siswa saat berada di lingkungan sekolah lebih menjaga batasan antara laki-laki dan perempuan.

#### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam penelitian yang bertujuan untuk Mengembangkan Pemahaman Sikap Siswa terhadap Perilaku Seks Bebas di SMA Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dengan melakukan diskusi dengan teman sejawat dan dosen pembimbing serta doa dan dukungan dari orang tua dan orang tekasih, akhirnya peneliti mendapatkan hasil bahwa data yang diperoleh sudah cukup akurat melalui proses observasi dan wawancara, dan peneliti juga mendapat hasil bahwa kepala sekolah SMA Harapan Mekar Medan mendukung program bimbingan dan konseling yang telah dibuat oleh guru bimbingan dan konseling serta menyediakan ruangan khusus bagi guru bimbingan dan konseling untuk melaksanakan tugasnya dan kewajibannya.

#### **F. Ketebatasan Penelitian**

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari ketebatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengelolaan data adalah:

1. Ketebatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian melalui Layanan Informasi untuk Mengembangkan Pemahaman Sikap Siswa terhadap Perilaku Seks Bebas di SMA Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2021/2022 karena alat yang digunakan adalah wawancara. Ketebatasannya adanya individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami yang sesungguhnya.



3. Terbatasnya waktu peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas kelas X-IPA

Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Layanan informasi mengarah kepada bagaimana mengubah pemikiran yang irasional menjadi pemikiran yang rasional yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa. Melalui layanan informasi guru bimbingan dan konseling bisa lebih terfokus untuk menggali pemahaman siswa terhadap bahaya perilaku seks bebas.
2. Pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan siswa di SMA Harapan Mekar Medan yaitu 15 orang siswa yang dibekali pemahaman terkait informasi bahaya perilaku seks bebas. Adapun dampak kurangnya pemahaman sikap siswa terhadap bahaya seks bebas ditimbulkan adalah : siswa akan terjerumus ke dalam ke maksiatan dan berdampak pada psikologi dan masa depan siswa.
3. Penerapan layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman sikap siswa terhadap perilaku seks bebas di kelas X-IPA di SMA Harapan Mekar Medan, ternyata telah berhasil membantu siswa untuk memperoleh informasi mengenai bahaya dari perilaku seks bebas.

**B. Saran**

1. Kepada kepala sekolah lebih meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling terutama memberikan waktu lebih khusus dalam peningkatan layanan bimbingan dan konseling.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling yang sudah sangat efektif dalam layanan bimbingan dan konseling disarankan agar terus meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling terutama dalam menggunakan teknik-teknik pendekatan yang ada dalam bimbingan dan konseling, dimana pendekatan bimbingan dan konseling dapat lebih meningkatkan kualitas dalam menyingkap berbagai macam masalah yang terjadi pada siswa dan membantu siswa menyelesaikan masalahnya.
3. Kepada guru-guru dan wali kelas agar dapat lebih berpartisipasi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya memberikan data-data yang relevan.
4. Kepada siswa diharapkan lebih peka terhadap tahap-tahap perkembangan yang dijalankan sekarang agar tidak mengalami stres, serta meningkatkan motivasi diri dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.

## DAFTAR PUTAKA

- Ahmad, R. (2013). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Padang: UNP Press.
- Amellia (2019) Layanan Informasi Sebagai Upaya Preventif Perilaku Seks Bebas Pada Siswa Kelas Xi Di Sma N 1 Pundong Bantul Yogyakarta. *Jurnal Psychological Bulletin*, Vol. 8 (4): 286-303
- Angelina, D.Y. & Mutelessy, A. (2013). "Pola Asuh Otoriter, Kontrol Diri, dan Perilaku Seks Bebas Remaja SMK". *Jurnal Psikologi Indonesia*, 2 (2): 173-182.
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, & Kementerian Kesehatan. (2013). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012*.
- Desmita. (2019). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fishbein, M. & Ajzen, I. (2010). *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An introduction to theory and research*. Addison Wesley Publishing Inc.
- Gunarsa, S.D. (2019). *Psikologi untuk Membimbing: Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Kartono, K. (2015). *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafind Persada
- Lickona, T. (2013). *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kemendikbud RI.

- Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.* Jakarta: Kemendikbud RI.
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling.* Padang: Program PPK FIP UNP.
- Prayitno. (2013). *Konseling Integritas.* Padang: UNP.
- Prayitno. (2013). *Wawasan Profesional BK.* Padang: UNP.
- Prayitno dkk. (2002). *Seri Latihan Keterampilan Belajar.* Jakarta: Dirjen Dikti PPMPT Depdiknas.
- Prayitno dkk. (2013). *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan.* Jakarta: ABKIN.
- Purwoko, B. (2018). *Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling.* Surabaya: UNESA University Press.
- Rahman, A.A. (2013). *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik.* Jakarta: Rajawali Pres.
- Santrock, J.W. (2017). *Remaja Edisi 11 Jilid 2.* Terjemahan oleh Benedictine Widyasinta. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S.W. (2011). *Psikologi Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika.
- Sarwono, S.W. (2012). *Psikologi Remaja.* Jakarta: Rajawali Pres.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komorehensif.* Bandung: Alfabeta
- Yusuf, A. M. (2011). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan.* Padang: UNP Press.
- Yusuf, A. M. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan.* Padang: UNP Press.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **LAMPIRAN 2. Rencana Pelaksanaan Layanan**

### **RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN**

**(RPL)**

### **BIMBINGAN KONSELING INDIVIDUAL**

#### **1. Identitas**

- a. Satuan Pendidikan : SMA Harapan Mekar Medan
- b. Tahun Ajaran : 2021/2022
- c. Kelas : X-IPA
- d. Pelaksana dan pihak terkait : Eza Pauza Kesuma Siregar

#### **2. Waktu**

- a. Hari/Tanggal : Selasa/ 06 September 2022
- b. Jam Pelayanan : Sesuai kesepakatan
- c. Volume/alokasi waktu : 1 x 50 Menit
- d. Tempat : Ruang BK

- 3. Bidang bimbingan dan konseling** : Pribadi dan Belajar

#### **4. Materi Pelayanan**

- a. Tema : Pemahaman Perilaku Seks Bebas

#### **5. Tujuan layanan**

- a. Umum : Siswa memiliki pemahaman tentang bahaya perilaku seks bebas
- b. Khusus (Indikator) :
  - 1) Siswa mampu memahami apa itu seks bebas
  - 2) Siswa mampu memahami bahaya perilaku seks bebas
  - 3) Siswa mampu mengaplikasikan bagaimana cara mengendalikan dari perilaku seks bebas

**6. Fungsi Layanan** : Fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan dan, pemeliharaan

**7. Metode dan Teknik**

- a. Jenis layanan : Format Klasikal
- b. Kegiatan pendukung : Observasi, Tampilan Kepustakaan
- c. Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi, dan resitasi.
- d. Pendekatan :-

**8. Sarana**

- a. Media : Meja dan Kursi
- b. Instrumen : Panduan/ handout kegiatan
- c. Sumber : Bahan Bacaan

**9. Sasaran penilaian** : Siswa Kelas X-IPA

**10. Rencana Penilaian**

- a. Penilaian proses/Penugasan :  
Siswa aktif mendiskusikan dalam proses layanan konseling individual yang diberikan oleh guru BK/Konselor
- b. Penilaian hasil : (Terlampir)
  - 1) Laiseg : Penilaian menggunakan BMB3
  - 2) Laijapen : Siswa dapat mencegah perilaku seks bebas
  - 3) Laijapang : Siswa mampu terhindar dari perilaku seks bebas dalam kehidupan sehari-hari

**12. Catatan Khusus** :-

Media, 06 September 2022

Mengetahui,  
Koordinator BK

Peneliti

**(Bambang Hermanto, S.Pd)**

**(Eza Pauza Kesuma Siregar)**



## DOKUMENTASI









MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris  
Program Studi Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Eza Pauza Kesuma Siregar  
NPM : 1802080001  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Kredit Kumulatif : 138 SKS

IPK= 3.49

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SIKAP REMAJA TERHADAP PERILAKU SEKS BEBAS SISWA DI SMA NEGERI 1 PANAI TENGAH	
	PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PENGENDALIAN DIRI DALAM PENGGUNAAN SMARTPHONE DI SMA NEGERI 1 PANAI TENGAH	
	PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENCEGAH KECANDUAN GAME ONLINE SISWA DI SMA NEGERI 1 PANAI TENGAH	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 15 Juni 2022  
Hormat Pemohon,



(EZA PAUZA KESUMA SIREGAR)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Forum : K - 2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris  
Program Studi Bimbingan dan Konseling  
**FKIP UMSU**

*Assalamu'alaikum Wr, Wb*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Eza Pauza Kesuma Siregar  
NPM : 1802080001  
Prog.Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SIKAP REMAJA TERHADAP PERILAKU SEKS BEBAS SISWA DI SMA NEGERI 1 PANAI TENGAH

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Tetty Muharni, S.Psi., M.Pd

Demikian permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengersahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 15 Juni 2022  
Hormat Pemohon,

**Eza Pauza Kesuma Siregar**

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua /Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**Jln. Kap. Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 Form : K3**

Nomor : ~~1389~~ /II.3.AU/UMSU-02/F/2022  
Lamp. : ---  
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing.**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Eza Pauza Kesuma Siregar**  
N P M : 1802080001  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Sikap Remaja terhadap Perilaku Seks Bebas Siswa di SMA Negeri 1 Panai Tengah.

Pembimbing : Tetty Muharni,S.Psi,M.Pd.

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulisberpedomankepadaketentuan yangtelahditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masadaluwarsatanggal : **14 Juli 2023**

Medan, 14 Dzulhijjah 1443 H  
14 Juli 2022 M



**Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.**  
NIP:196706041993832002

Dibuat rangkap 4 (empat)  
1. Fakultas (Dekan)  
2. Ketua Program Studi  
3. Pembimbing  
4. Mahasiswa yang bersangkutan:  
**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris  
Program Studi BIMBINGAN DAN KONSELING  
FKIP UMSU

**Perihal : Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Assalamua'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Eza Pauza Kesuma Siregar  
NPM : 1802080001  
Program Studi : BIMBINGAN DAN KONSELING

Mengajukan permohonan persetujuan perubahan judul Skripsi sebagaimana tercantum di bawah ini :

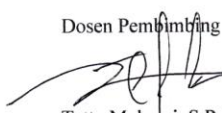
Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman sikap remaja terhadap perilaku seks bebas siswa kelas X SMA Negeri 1 Panai Tengah tahun ajaran 2021/2022

Menjadi :


Penerapan layanan informasi untuk mengembangkan pemahaman sikap siswa terhadap perilaku seks bebas di SMA Harapan Mekar tahun ajaran 2021/2022

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing

  
Tetty Muharni, S.Psi, M.Pd.

Medan, September 2022  
Hormat Pemohon,

  
Eza Pauza Kesuma Siregar

Diketahui :

Ketua Perogram Studi  
Bimbingan dan Konseling

  
M.Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Nama Mahasiswa : Eza Pauza Kesuma Siregar  
NPM : 1802080001  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas Siswa Kelas Sma Negeri 1 Panai Tengah Tahun Ajaran 2021/2022

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
20 Juli 2022	Bab I : penitisan & paprika Cabrkeley & Hirsnik paper	
28 Juli 2022	Bab II : Hakekat teori ahli Atank dan dihykopi & ini judul pendat Melihat di paprika dan	
4 Juli 2022	Bab III : Melans ana penerapan & esan diya subjek penerapan de Situ judul yg Siolap & rewan Koran pada proses penerapan	
11 Agustus 2022	Acc. Seminar propose	

Medan, Agustus 2022

Diketahui oleh:  
Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Tetty Muhamf, S.Psi, M.Psi





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Eza Pauza Kesuma Siregar  
N.P.M : 1802080001  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi untuk Mengembangkan Pemahaman Sikap Siswa terhadap Perilaku Seks Bebas di SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2021/2022

Pada hari Kamis, Tanggal 01 September 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, September 2022

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

**Drs. Zaharuddin Nur, MM**

Dosen Pembimbing

**Tetty Muharni, S.Psi, M.Pd.**

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi

**Mhd. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd.**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Nama Mahasiswa : Eza Pauza Kesuma Siregar  
NPM : 1802080001  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas Siswa Kelas Sma Negeri 1 Panai Tengah Tahun Ajaran 2021/2022

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
20 Juli 2022	Bab I : Pembacaan & paparan Latarbelakang & rumusan masalah	
28 Juli 2022	Bab II : Analisis teori ahli & analisis dan dihykopi & judul pendat Melihat dan literatur	
4 Juli 2022	Bab III : Menganalisa rumusan & rumusan dan subjek penelitian & rumusan dan judul yg sesuai dengan karena pada proses penelitian	
11 Agustus 2022	Acc. Seminar proposal	

Diketahui oleh:  
Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd.

Medan, Agustus 2022

Dosen Pembimbing

Tetty Muharni, S.Psi, M.Psi



AKREDITASI : "A"

**YAYASAN PENDIDIKAN HARAPAN MEKAR  
SEKOLAH MENENGAH ATAS  
SMA HARAPAN MEKAR MEDAN**

NSS : 304076011250 NDS : 3007120165 NPSN : 10210871

Jalan Marelan Raya No. 77 Medan 20255 | Email : smahrpmkr16208@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

NO : L.071/ YPHM /SMA-331/X/ 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SMA Harapan Mekar Medan menerangkan bahwa penelitian/riset berdasarkan surat Permohonan Izin Riset Nomor : 1927/II.3-AU/UMSU-02/F/2022 telah selesai dilaksanakan atas nama :

Nama : **EZA FAUZA KESUMA SIREGAR**  
NIM : 1802080001  
Jurusan/ Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Tesis : **Penerapan Layanan Informasi untuk Mengembangkan Pemahaman Sikap Siswa terhadap Perilaku Seks Bebas di SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2021/2022.**

Adalah benar telah melaksanakan Riset di SMA Swasta Harapan Mekar Medan terhitung mulai tanggal 09 September s/d 09 Oktober 2022.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 03 Oktober 2022

Kepala Sekolah SMA  
Harapan Mekar Medan.

**HAFIZAN, S.Pd**

cc. Pertinggal,-



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

## SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Eza Pauza Kesuma Siregar  
N.P.M : 1802080001  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi untuk Mengembangkan  
Pemahaman Sikap Siswa terhadap Perilaku Seks Bebas di SMA  
Harapan Mekar Tahun Ajaran 2021/2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya **bersedia** untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan **saya** bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, September 2022  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,

Eza Pauza Kesuma Siregar

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd

PENERAPAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MENGEMBANGKAN PEMAHAMAN SIKAP SISWA TERHADAP PERILAKU SEKS BEBAS SISWA DI SMA HARAPAN MEKAR MEDAN TAHUN AJARAN 2021/2022

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	3%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	1%
2	core.ac.uk Internet Source	1%
3	www.scribd.com Internet Source	1%
4	repositori.umsu.ac.id Internet Source	1%
5	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.unprimdn.ac.id Internet Source	1%
7	123dok.com Internet Source	<1%
8	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%

9	<a href="http://download.garuda.ristekdikti.go.id">download.garuda.ristekdikti.go.id</a> Internet Source	<1 %
10	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
11	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://ejournal.uksw.edu">ejournal.uksw.edu</a> Internet Source	<1 %
13	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
14	Submitted to Binus University International Student Paper	<1 %
15	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id">jurnalmahasiswa.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Student Paper	<1 %

20	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	<1 %
21	ss-salamahstories.blogspot.com Internet Source	<1 %
22	Sinlin Sinlin, I Wayan Dharmayana, Vira Afriyati. "pengaruh layanan informasi dengan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap pemahaman siswa tentang dampak perilaku seks bebas pada siswa kelas VIII 4 di SMP N 3 Kota Bengkulu", Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling, 2020 Publication	<1 %
23	id.123dok.com Internet Source	<1 %
24	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
25	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
26	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1 %
27	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
28	docplayer.info Internet Source	<1 %

29	ejournal.unisbablitar.ac.id Internet Source	<1 %
30	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
31	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
32	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
33	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1 %
34	Febriansyah Febriansyah. "Peningkatan Belajar Mandiri Siswa Di Sekolah Melalui Layanan Informasi Dengan Media Sinematografi", ISLAMIC COUNSELING Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2020 Publication	<1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  On